

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu badan usaha yang didirikan oleh perorangan atau lebih untuk melakukan aktivitas secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Dalam menghadapi dunia usaha yang ketat akan persaingan, perusahaan harus mampu bersaing dan bertahan dengan berbagai macam strategi agar dapat memberikan pelayanan yang baik serta memenuhi kebutuhan para konsumennya. Untuk mencapai strategi perusahaan tersebut, membutuhkan akuntan untuk mencatat transaksi dan memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan bagi kelangsungan perusahaan.

Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan baik itu pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan juga merupakan ringkasan dari proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode tertentu yang akan menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan tersebut antara lain ialah laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan dari kelima laporan keuangan tersebut yang merupakan hasil akhir dari proses akuntansi meliputi dua laporan utama yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Laporan laba rugi menyajikan pendapatan yang diperoleh perusahaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Sedangkan laporan posisi keuangan menyajikan aset, utang, dan modal perusahaan. Penyajian kedua laporan keuangan ini harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), salah satu yang dapat berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan tersebut ialah aset.

Aset merupakan suatu komponen penting bagi perusahaan. Aset dibagi menjadi dua jenis yakni aset lancar dan aset tetap. Aset lancar merupakan aset yang dimiliki oleh perusahaan yang mudah dicairkan dalam bentuk uang, di mana jangka waktu pencairannya tidak lebih dari satu tahun. Sedangkan aset tetap merupakan aset yang digunakan oleh suatu perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap mempunyai pengaruh yang besar dalam keberlangsungan kegiatan atau aktivitas perusahaan dan tanpa adanya aset tetap tidak mungkin suatu perusahaan dapat beroperasi. Oleh karena itu, suatu perusahaan harus memiliki beberapa aset tetap untuk menjalankan kegiatan operasionalnya guna mencapai hasil yang maksimal.

Aset tetap diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Aset tetap ini dibagi menjadi dua jenis yakni aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset tetap berwujud (*tangible assets*) meliputi tanah, bangunan, kendaraan, peralatan dan mesin, peralatan kantor dan lain sebagainya. Sedangkan aset tidak berwujud (*intangible assets*) meliputi *goodwill*, merek dagang (*trade mark*) dan hak paten (*copyright*). Aset tetap memerlukan dana dalam jumlah besar dan tertanam dalam jangka waktu yang lama, sehingga aset tetap harus mendapat perhatian yang memadai oleh perusahaan termasuk cara dalam perolehannya.

Cara dalam memperoleh aset tetap dapat mempengaruhi penentuan harga perolehan. Harga perolehan mencakup harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperolehnya hingga aset tetap siap digunakan. Maka dari itu, aset tetap harus dicatat sesuai dengan harga perolehannya, sehingga laporan yang disajikan oleh perusahaan menunjukkan nilai sebenarnya. Dalam penggunaan aset tetap, terdapat beban yang harus dikeluarkan untuk setiap tahunnya yaitu beban penyusutan aset tetap.

Beban penyusutan aset tetap tersebut bukan biaya yang harus dikeluarkan dari kas, namun hanya suatu proses pengalokasian sebagian harga perolehan aset tetap menjadi beban. Beban ini timbul karena aset tetap akan mengalami penurunan nilai atau kegunaan yang disebabkan oleh keausan, keusangan dan sudah tidak layak pakai

lagi. Ada beberapa metode mengenai beban penyusutan aset tetap sehingga biaya penyusutan yang dibebankan terdapat perbedaan dalam jumlah yang dialokasikan. Beban penyusutan aset tetap yang dicatat terlalu besar ataupun terlalu kecil akan memiliki pengaruh terhadap nilai penyusutannya. Apabila nilai penyusutan terlalu besar, maka laba yang disajikan terlalu kecil, tetapi sebaliknya apabila nilai penyusutan terlalu kecil, maka laba yang disajikan terlalu besar. Hal ini dapat mempengaruhi terkait penyajian laporan keuangan perusahaan.

Pada laporan ini, yang menjadi objek penulisan adalah PT Kirana Eshan Nugraha yang kegiatannya bergerak di bidang pengembangan properti dan biasanya disebut dengan perusahaan *developer* yaitu membangun dan menjual perumahan atau permukiman. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2017 dan beralamat di Jalan H.M. Noerdin Pandji, Suka Maju, Kecamatan Sako, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Aset tetap berwujud yang ada di perusahaan ini sangat penting karena digunakan sebagai sarana pendukung kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau laba. Berdasarkan hasil data yang diperoleh penulis, PT Kirana Eshan Nugraha mencatat harga perolehan aset tetap berwujud sebesar harga beli tanpa memperhitungkan biaya-biaya lain yang dikeluarkan seperti biaya pengiriman, pemasangan, perantara, balik nama dan sebagainya. Perusahaan juga menghitung beban penyusutan aset tetap berwujud tersebut tidak berdasarkan jangka waktu atas pemakaian yang sebenarnya, seperti aset tetap berwujud yang dibeli pada pertengahan tahun, tetapi perhitungan penyusutannya dihitung satu tahun yang membuat beban penyusutan pada tahun pertama terlalu besar. Hal ini tentu mempengaruhi jumlah akumulasi penyusutan dan nilai buku aset tetap berwujud tersebut, sehingga dapat berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan yaitu beban penyusutan pada laporan laba rugi dan nilai buku aset tetap berwujud serta akumulasi penyusutan pada laporan posisi keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menganalisa terkait perlakuan akuntansi atas aset tetap berwujud yang ada di PT Kirana Eshan Nugraha dengan melakukan pencatatan harga perolehan dan perhitungan penyusutan agar

perusahaan tersebut dapat menyajikan aset tetap berwujud dalam laporan keuangan dengan nilai sebenarnya yang sesuai dengan SAK ETAP. Penulis membuat laporan akhir yang berjudul **“Analisis Perlakuan Akuntansi atas Aset Tetap Berwujud Berdasarkan SAK ETAP pada PT Kirana Eshan Nugraha”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dihadapi oleh PT Kirana Eshan Nugraha adalah pencatatan harga perolehan aset tetap berwujud dan perhitungan penyusutan aset tetap berwujud yang dilakukan oleh perusahaan belum sesuai dengan SAK ETAP, sehingga penyajian aset tetap berwujud dalam laporan keuangan belum menyatakan nilai sebenarnya.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yang ada di laporan akhir ini agar tidak menyimpang dan dapat dilakukan terarah. Ruang lingkup tersebut mengenai analisis perlakuan akuntansi atas aset tetap berwujud pada PT Kirana Eshan Nugraha untuk periode 2021, 2022 dan 2023. Perlakuan akuntansi atas aset tetap berwujud yang dimaksud yaitu pencatatan harga perolehan, perhitungan penyusutan dan penyajian atas aset tetap berwujud dalam laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa perlakuan akuntansi atas aset tetap berwujud sehubungan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan saat perolehan dan

perhitungan penyusutan aset tetap berwujud pada PT Kirana Eshan Nugraha agar sesuai dengan SAK ETAP.

2. Untuk mengetahui dan menganalisa perlakuan akuntansi atas aset tetap berwujud sehubungan dengan penyajian nilai sebenarnya dalam laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan pada PT Kirana Eshan Nugraha agar sesuai dengan SAK ETAP.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana dalam menambah pengetahuan, wawasan dan keahlian mengenai ilmu Akuntansi khususnya pada bidang Akuntansi Keuangan Menengah yang berkaitan pada aset tetap berwujud.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan dan informasi bagi perusahaan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam memperbaiki dan menyempurnakan terkait perlakuan aset tetap berwujud.

3. Bagi Politeknik Negeri Sriwijaya

Sebagai sumber bahan bacaan dan referensi di perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya di jurusan Akuntansi.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menulis laporan akhir ini, penulis membutuhkan data yang akurat dan relevan sehingga dapat mendukung bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan tersebut. Berikut ini merupakan teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017: 137) yaitu:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dari suatu topik tertentu.

2. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting ialah proses pengamatan dan ingatan.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, cerita, peraturan dan kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi atau wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Teknik Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan secara tatap muka dengan mengunjungi lokasi perusahaan dan bertemu pihak perusahaan untuk melakukan wawancara agar penulis memperoleh informasi dari PT Kirana Eshan Nugraha mengenai perlakuan aset tetap berwujud. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen atau data tertulis yang berhubungan dengan perlakuan aset tetap berwujud pada PT Kirana Eshan Nugraha.

1.5.2 Sumber Data

Sumber data pada umumnya merujuk darimana asal data itu didapatkan oleh penulis. Sumber data berisi segala bentuk informasi atau materi yang digunakan penulis untuk melakukan suatu penulisan laporan akhir. Berdasarkan hal tersebut, menurut Sugiyono (2017: 137) sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan kedua sumber data tersebut. Data primer yang meliputi daftar aset tetap berwujud, laporan keuangan perusahaan berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan untuk periode 2021, 2022 dan 2023. Data sekunder yang meliputi sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas dan aktivitas perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi laporan akhir, sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab. Laporan akhir ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi landasan teori yang digunakan penulis sebagai dasar dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada di laporan akhir. Teori-teori tersebut meliputi pengertian akuntansi keuangan, pengertian aset tetap, klasifikasi aset tetap, karakteristik aset tetap, perolehan aset tetap, faktor-faktor dalam menentukan umur manfaat aset tetap, penyusutan aset tetap, faktor-faktor yang mempengaruhi penyusutan aset tetap, metode penyusutan aset tetap, penyusutan aset tetap untuk sebagian periode, serta penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas, aktivitas perusahaan, perlakuan akuntansi atas aset tetap berwujud perusahaan, serta data perusahaan yang meliputi daftar aset tetap berwujud dan laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan untuk periode 2021, 2022 dan 2023.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir karena penulis akan membahas permasalahan yang terjadi, yaitu analisis perlakuan akuntansi atas aset tetap berwujud pada PT Kirana Eshan Nugraha berupa pencatatan harga perolehan aset tetap berwujud, perhitungan penyusutan aset tetap berwujud, dan penyajian aset tetap berwujud dalam laporan keuangan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan memberikan simpulan dari pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya. Penulis juga memberikan saran yang bermanfaat dan dapat dijadikan masukan untuk kemajuan PT Kirana Eshan Nugraha.